

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang berlokasi di jalan Parangtritis KM 4. Bangunan SMA Negeri 1 Sewon Bantul terdiri dari Ruang BP, Ruang Guru, Ruang Kelas, Laboratorium, Tata Usaha (TU), Masjid, Perpustakaan, Kantin, dan lapangan upacara. SMA Negeri 1 Sewon Bantul menempati tanah seluas 2340 m² dan berdiri tahun 1967. Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul terdiri dari 273 siswa yang terbagi dalam 7 kelas.

Lokasi SMA Negeri 1 Sewon Bantul ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam – macam. SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada di bawah wilayah Puskesmas Sewon. Lokasi puskesmas dengan SMA Negeri 1 Sewon Bantul berjarak sekitar 2 KM. Pengetahuan tentang risiko aborsi diperoleh siswa dari Bimbingan Penyuluhan (BP) 1 kali dalam setahun, pelajaran Biologi. Siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul belum pernah mendapatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi serta seks bebas dari puskesmas Sewon.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur
dan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	a. 15 tahun	28	17,3
	b. 16 tahun	107	66,0
	c. 17 tahun	27	16,7

2.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	77	47,5
b.	Perempuan	85	52,5
	Total	162	

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berusia 16 tahun sebanyak 107 orang (66%). Jenis kelamin siswa sebagian besar adalah perempuan sebanyak 85 orang (52,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2013 kemudian dianalisis dengan analisis univariabel dan bivariabel. Hasil analisis univariabel bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik responden, tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi, serta sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, sehingga kumpulan data tersebut menjadi informasi yang berguna. Hasil analisis bivariabel bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, serta untuk diketahuinya keeratan hubungan antara dua variable tersebut.

a. Analisis Univariabel

- 1) Tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Risiko Aborsi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	74	45,7
Cukup	43	26,5
Kurang	45	27,8
Jumlah	162	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Sewon Bantul memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko aborsi sebanyak 74 orang (45,7%).

- 2) Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Hasil penelitian sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	50	30,9
Negatif	112	69,1
Jumlah	162	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Sewon Bantul memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebanyak 112 orang (69,1%).

b. Analisis Bivariabel

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dihasilkan tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Remaja Tentang Risiko Aborsi dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Tingkat pengetahuan	Sikap remaja terhadap seks pranikah				Total		τ	p -value
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	5	3,1	69	42,6	74	45,7	0,548	0,000
Cukup	12	7,4	31	19,1	43	26,5		
Kurang	33	20,4	12	7,4	45	27,8		
Total	50	30,9	112	69,1	162	100		

Tabel 4.4 menunjukkan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang risiko aborsi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebanyak 69 orang (42,6%). Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang risiko aborsi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebanyak 31 orang (19,1%). Remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebanyak 33 orang (20,4%).

Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,548. Angka hasil pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisiensi korelasi (0,548) terletak diantara 0,500 – 0,699 yang berarti keeratan hubungan antara pengetahuan tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 1 Sewon Bantul adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Risiko Aborsi

Tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah baik sebanyak 74 orang (45,7%), cukup sebanyak 43 orang (26,7%), dan kurang sebanyak 45 orang (27,8%). Menurut Rahman (2003), pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui, dan mengetahui adalah mempunyai bayangan dalam pikiran seseorang tentang sesuatu hal, di mana pada dasarnya manusia mengetahui dengan dua cara sehingga dalam otaknya ada bayangan, yaitu mengetahui indra dan mengetahui lewat akalanya.

Pengetahuan tentang risiko aborsi didapatkan siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul dari berbagai sumber seperti pelajaran bimbingan konseling, media cetak/elektronik, media internet serta buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan siswa yang baik dipengaruhi oleh faktor umur remaja siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang sebagian besar 16 tahun sebanyak 107 orang (66%). Menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal – hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini berarti remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko aborsi akan melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan yang dapat memicu terjadinya tindakan aborsi.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Astuti (2011), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Aborsi di SMA Islam 1 Gamping”, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang aborsi, yaitu sebanyak 39 responden (54,9%) dari total 71 responden.

2. Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah

Sikap remaja terhadap seks pranikah SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagian besar adalah negatif sebanyak 112 orang (69,1%) dan sikap positif sebanyak 50 orang (30,9%). Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Banyaknya siswa yang memiliki sikap negatif atau menghindari perilaku seksual pranikah antara lain dipengaruhi oleh faktor lembaga pendidikan. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini duduk di kelas X SMA sehingga telah memiliki dasar pengertian dan konsep moral dalam diri mereka masing-masing. Menurut Azwar (2007), lembaga pendidikan dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan dan

lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu., pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2007). Sikap yang negatif dari remaja terhadap seks pranikah nantinya akan berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan oleh remaja untuk menghindari perilaku seks pranikah sehingga terhindari dari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Kusumastuti (2010), dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMAN 3 Surakarta”, di mana didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif atau menjauhi seks pranikah sebanyak 115 responden dari total 184 responden.

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah

Hasil tabulasi silang menunjukkan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang risiko aborsi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebanyak 69 orang (42,6%). Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang risiko aborsi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebanyak 31 orang (19,1%). Remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebanyak 33 orang (20,4%). Berdasarkan hasil analisis *Kendall Tau*, didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri I Sewon Bantul.

Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang risiko aborsi maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif terhadap seks pranikah. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang risiko aborsi cenderung mempunyai sikap positif. Pemahaman tentang risiko aborsi merupakan salah satu hal yang penting diketahui sebab kelompok usia remaja masih mencari jati diri. Pada masa remaja ini mereka melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas mungkin merupakan eksplorasi, coba – coba, atau mungkin juga untuk bersenang-senang. Kurangnya pemahaman tentang risiko perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, jika remaja mengetahui tentang risiko aborsi maka remaja tersebut tidak akan melakukan hubungan seks pranikah dikarenakan remaja tersebut mengetahui dampak yang akan terjadi pada diri sendiri dan pasangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Adikusuma (2005), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang risiko aborsi dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah. Demikian juga dengan penelitian Kusumastuti (2010), yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan sikap yang ditunjukkan, yaitu remaja dengan pengetahuan yang baik tentang risiko aborsi cenderung akan menghindari perilaku seksual pranikah, sedangkan remaja dengan pengetahuan yang kurang, cenderung akan mendekati seksual pranikah. Selain itu, pada penelitian Astuti (2011), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi.

4. Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Risiko Aborsi dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai

koefisien korelasi sebesar 0,548. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien kontingensi menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan remaja tentang risiko aborsi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Hal ini dikarenakan tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi sikap terhadap seks pranikah, seperti: pengalaman pribadi, media massa, lembaga keagamaan dan faktor emosi. Menurut Azwar (2007), pengalaman pribadi akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial, sedangkan pengalaman pribadi setiap orang berbeda – beda dan tidak dapat dibatasi. Selanjutnya media massa berisi pesan – pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu, sama halnya dengan pengalaman pribadi, setiap individu mempunyai frekuensi akses yang berbeda terhadap media massa. Lembaga keagamaan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, sehingga setiap individu memiliki dasar pengertian masing – masing. Faktor emosi setiap individu berbeda – beda, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga memiliki dampak yang berbeda dalam sikap yang ditunjukkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, seperti: pengalaman pribadi, media massa, lembaga keagamaan dan faktor emosi.